



## Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 36 Kendari tentang Cuci Tangan Pakai Sabun melalui Leaflet

Paridah<sup>1</sup>, Helsa Yulia<sup>2</sup>, Meizi<sup>3</sup>, Sri Rezki<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo  
[paridahwajo@gmail.com](mailto:paridahwajo@gmail.com)

### ABSTRAK

Mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) merupakan tindakan sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penularan berbagai penyakit infeksi, terutama pada anak usia sekolah dasar. Masih rendahnya pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pentingnya teknik mencuci tangan yang benar menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Program dirancang untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa SDN 36 Kendari mengenai praktik CTPS melalui edukasi yang dilakukan dengan media leaflet serta penyampaian materi secara interaktif. Kegiatan ini melibatkan 24 siswa kelas V dengan pendekatan pembelajaran partisipatoris. Evaluasi pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui pre-test dan post-test guna melihat perubahan pemahaman siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi, yang tercermin dari peningkatan persentase kategori pengetahuan baik dari 20,8% menjadi 58,3% dan penurunan kategori kurang dari 62,5% menjadi 20,8%. Analisis menggunakan uji t berpasangan juga memperlihatkan peningkatan skor rata-rata sebesar 20,83 poin, dari 59,73 pada pre-test menjadi 80,56 pada post-test, dengan p-value = 0,000 (< 0,05), sehingga terbukti bahwa edukasi memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai CTPS. Selain itu, program ini turut mendorong terbentuknya motivasi dan kebiasaan mencuci tangan yang benar di lingkungan sekolah. Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan sebagai bagian dari pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak masa kanak-kanak.

**Kata kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); Edukasi Kesehatan; Leaflet; Siswa Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*Handwashing with soap (CTPS) serves as an easy but profoundly impactful action for reducing the spread of infectious illnesses, especially among primary school children. The lack of adequate knowledge and awareness regarding correct handwashing procedures served as a key motivation for this community engagement initiative. This activity sought to strengthen the understanding and awareness of CTPS among students at SDN 36 Kendari through educational delivery using leaflets combined with interactive teaching methods. A total of 24 fifth-grade students participated in the program through a participatory learning approach. Knowledge evaluation was conducted through pre- and post-intervention testing to observe shifts in students' comprehension. The intervention yielded a marked improvement in knowledge levels, as reflected by the increase in students categorized as having good knowledge from 20.8% to 58.3%, accompanied by a decrease in those with poor knowledge from 62.5% to 20.8%. Furthermore, paired t-test results showed a statistically significant rise in the mean score by 20.83 points, from 59.73 to 80.56 (p-value = 0.000 < 0.05). These outcomes confirm that health education utilizing leaflet media effectively strengthens students' mastery of proper handwashing with soap. Additionally, the initiative helped instill motivation and encouraged good handwashing behavior within the school setting. Continuous implementation of similar interventions is highly recommended as part of efforts to build sustainable clean and healthy living habits from early childhood.*

**Keywords:** Elementary School Students; Health Education, Leaflets; Washing Hands with Soap



DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i1.707>

---

## Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, Masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dirinya secara mandiri serta ikut aktif dalam upaya kesehatan publik. Pada aspek pencegahan penyakit dan pengendalian faktor lingkungan, diperlukan penerapan perilaku higienis seperti mencuci tangan memakai sabun, memastikan makanan dan air minum aman dikonsumsi, memanfaatkan sumber air bersih, memakai fasilitas sanitasi yang layak, mengelola limbah cair secara benar, melakukan pemberantasan sarang nyamuk, menghindari kebiasaan merokok di dalam ruangan, dan tindakan kesehatan lingkungan lainnya (Kemenkes RI, 2024). Namun demikian, penerapan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan anak usia sekolah dasar masih menjadi kendala, terutama dalam kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) (Ariandini *et al.*, 2022).

Penerapan PHBS di sekolah merupakan upaya membiasakan peserta didik untuk memelihara kebersihan dan kesehatan dalam setiap aktivitasnya, baik saat berada di ruang kelas maupun di area sekolah lainnya.. Upaya penerapan PHBS pada jenjang sekolah dasar sangat penting diperhatikan karena pada usia ini anak lebih mudah terpapar berbagai penyakit infeksi (Prihastini *et al.*, 2024). Salah satu aspek yang turut memengaruhi terjadinya penularan penyakit menular pada siswa yaitu kebiasaan menjaga kebersihan tangan yang masih kurang optimal. Perilaku benar dalam cuci tangan pada penduduk umur  $\geq 10$  secara Nasional hanya 51,1% artinya masih ada 48,9% penduduk umur  $\geq 10$  yang tidak menerapkan teknik mencuci tangan yang sesuai. Pada kelompok anak usia sekolah yaitu 10-14 tahun hanya 46% yang mencuci tangan dengan benar yang berarti bahwa masih ada 54% anak yang tidak mencuci tangan dengan benar (Kemenkes RI, 2023). Penelitian (Islamudin *et al.*, 2017) juga menunjukkan bahwa masih terdapat anak sekolah dasar yang kurang memperhatikan untuk memotong kuku yaitu sebanyak 39,4%, yang kurang memperhatikan kebiasaan mencuci tangan. sebanyak 42,3% dan yang bermain tanah terdapat 38%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa sekolah dasar masih belum menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat secara optimal khususnya mencuci tangan.

Mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) merupakan tindakan mudah yang didukung bukti ilmiah efektif dalam mencegah penyebaran berbagai jenis penyakit infeksi,

termasuk diare, ISPA, hingga flu burung. Selain itu, CTPS juga dianjurkan sebagai langkah efektif dalam menurunkan risiko penyebaran virus influenza. Perilaku ini tidak hanya mudah dan sederhana, tetapi juga dapat dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga menjadi salah satu langkah pencegahan yang sangat penting dalam menjaga Kesehatan (Muhajirina et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan serta kewaspadaan siswa dan pihak sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi. Dengan adanya penyuluhan kesehatan, peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya mengenai penyakit menular sehingga mampu membentuk perilaku pencegahan yang sesuai. Promosi kesehatan pada dasarnya berlandaskan pada kegiatan edukasi yang memberikan informasi kesehatan secara tepat. Program edukasi kesehatan terbukti dapat membantu menekan laju penyebaran penyakit menular. Selain itu, pelaksanaannya di lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sekolah secara menyeluruh (Hapsari et al., 2023).

Penyuluhan dan praktik CTPS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mereka mampu menerapkan tindakan yang sesuai sebagai bentuk penerapan dari pengetahuan yang diperoleh. Memberikan pembelajaran kepada anak mengenai teknik mencuci tangan yang tepat diharapkan dapat menjadikan mereka sebagai agen perubahan perilaku yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dengan dukungan para guru dan teman-temannya (Nursholehatty et al., 2023). Edukasi Cuci tangan yang baik dan benar ialah suatu tindakan untuk meningkatkan kebiasaan, perilaku, pemahaman dan pengetahuan agar kita menjadi sadar bahwa kebiasaan mencucitangan yang kita anggap sepele ternyata sangat penting, karna ditangan kita terdapat banyak kuman dengan mencuci tangan di air mengalir dan menggunakan sabun serta dengan cara yang benar bisa membuat kuman hilang dan bisa juga membuat kita terhindar dari penyakit. Hasil tersebut konsisten dengan program pengabdian masyarakat oleh Huliatusuna dan Dzikry, (2020) yang menunjukkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan, peserta didik lebih memahami pentingnya serta tahapan mencuci tangan yang benar menggunakan sabun. Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Islamudin et al., (2017) di SDN 003 Mantang Baru dengan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka mengenai praktik CTPS. Evaluasi program tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat berarti pada



aspek pengetahuan, dari nilai rata-rata 52 menjadi 87, serta peningkatan kemampuan praktik mencuci tangan sesuai prosedur dari 45 menjadi 82.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, menunjukkan bahwa anak SD di SDN 36 Kendari ketika bermain melepas atau tidak memakai alas kaki, sebagian suka bermain di parit, tidak mencuci tangan sebelum makan jajanan, dan membeli jajanan yang tidak sehat. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi Kesehatan melalui kampanye cuci tangan dengan Sabun di SDN 36 Kendari.

### **Metode Pelaksanaan**

Edukasi mengenai cuci tangan pakai sabun dilakukan pada hari selasa, 23 September 2025 di SDN 36 Kendari di Jalan Malik V Nomor 10, Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara Tenggara pada siswa kelas 5A yang hadir saat kegiatan dilaksanakan yaitu sebanyak 24 orang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pembagian leaflet dan ceramah interaktif mengenai cuci tangan pakai sabun. Kegiatan berlangsung selama 4 jam dari pukul 08.00-12.00 WITA yang dilakukan melalui 5 tahap kegiatan yaitu:

#### **1). Tahap Perkenalan**

Pembukaan oleh petugas gizi sekaligus penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan

#### **2). Tahap Pengisian *Pre Test***

Pada fase ini, peserta diminta untuk melengkapi lembar pretest berupa lembar kuisioner terstruktur yang berisi 6 (enam) pertanyaan tertutup pilihan ganda, identitas responden seperti nama, usia, dan kelas. Skala pengukuran dalam kegiatan ini terdiri dari skala nominal untuk mengukur karakteristik responden berupa jenis kelamin, karena data tersebut hanya menunjukkan kategori tanpa tingkatan. Sementara itu, variabel pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diukur menggunakan skala ordinal, di mana setiap butir pertanyaan dinilai dengan pemberian skor 1 apabila peserta menjawab benar, dan skor 0 apabila jawabannya salah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan para siswa mengenai Cuci Tangan yang benar sebelum melakukan edukasi.

#### **3). Tahap Edukasi mencuci tangan dengan baik dan benar, mencuci tangan menggunakan sabun ataupun antiseptik, dan 6 langkah mencuci tangan yang benar**

Setelah pretest dilakukan, kemudian edukasi penjelasan menggunakan leaflet dengan metode ceramah mengenai manfaat melakukan praktik mencuci tangan sesuai prosedur,

menggunakan sabun atau antiseptik saat mencuci tangan, serta menerapkan enam tahapan mencuci tangan yang benar . Untuk 6 langkah ini siswa diminta untuk mengikuti gerakan yang diajarkan

#### 4). Tahap Pengulangan

Pada tahap ini siswa diminta mengulang kembali gerakan mencuci tangan yang benar sesuai yang diajarkan.

#### 5). Tahap Pengisian *Post Test*

Pada tahap ini mahasiswa membagikan lembar posttest kepada siswa dengan soal yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan siswa tentang cara cuci tangan yang benar. Setelah itu pengumpulan lembar posttest.

### Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 36 Kendari berlangsung dengan baik serta memperoleh dukungan dan antusiasme dari pihak sekolah maupun para peserta didik. Inisiatif ini difokuskan pada peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih melalui edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Seluruh siswa dan siswi SDN 36 Kendari turut mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	11	45,8
Perempuan	13	54,2
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 24 responden, sebanyak 11 siswa berjenis kelamin laki-laki (45,8%) dan 13 siswa berjenis kelamin perempuan (54,2%).

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Siswa Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

Kategori Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
<b>Baik</b>	5 (20,8%)	14 (58,3%)
<b>Cukup</b>	4 (16,7%)	5 (20,8%)
<b>Kurang</b>	15 (62,5%)	5 (20,8%)
<b>Total</b>	<b>24 (100%)</b>	<b>24 (100%)</b>

Tabel 2 memperlihatkan terjadinya perubahan pada distribusi tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Pada tahap pre-test, hanya 5 siswa (20,8%) yang masuk dalam kategori pengetahuan baik, sementara 4 siswa (16,7%) memiliki pengetahuan pada kategori cukup, dan mayoritas lainnya masih berada pada kategori kurang 15 siswa (62,5%). Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik, yaitu menjadi 14 siswa (58,3%). Jumlah siswa dengan kategori cukup juga sedikit meningkat menjadi 5 siswa (20,8%), sedangkan siswa berkategori kurang menurun menjadi 5 siswa (20,8%).

Tabel 3. Hasil Uji T Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test* Pengetahuan Siswa

Data	Mean	SD	P value	N
<i>Pre Test</i>	59,73	18,982	0,000	24
<i>Post Test</i>	80,56	20,060		24

Merujuk pada hasil uji t berpasangan pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari 59,73 saat pre-test menjadi 80,56 pada post-test, dengan p-value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menegaskan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan secara statistik setelah peserta mendapatkan edukasi mengenai CTPS.

Peningkatan kategori pengetahuan siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi CTPS melalui media leaflet dan metode ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik mencuci tangan yang benar. Hal ini terlihat dari meningkatnya proporsi siswa pada kategori proporsi siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 20,8% menjadi 58,3% setelah intervensi. Sebaliknya, jumlah siswa yang berada pada kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 62,5% menjadi 20,8%. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Nursholehatty et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa edukasi CTPS di sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan serta membantu menurunkan kejadian penyakit diare dan gangguan kesehatan kulit. Oleh karena itu, edukasi ini bukan hanya berpengaruh pada pengetahuan, tetapi juga sangat penting dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar.

Peningkatan pengetahuan merupakan indikator awal dari terjadinya perubahan perilaku kesehatan sebagai dampak positif dari intervensi edukatif (Nizar et al., 2024). Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias, mampu mengingat langkah-langkah mencuci tangan yang benar, serta lebih sering mempraktikkan CTPS setelah edukasi dilakukan. Selain



itu, pihak sekolah, khususnya guru, menyatakan komitmennya untuk terus mendukung pembiasaan CTPS melalui kegiatan UKS, yang menunjukkan bahwa program ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan.

Berdasarkan analisis menggunakan uji t berpasangan, dengan nilai p-value = 0,000 (< 0,05), kenaikan skor sebesar 20,83 poin mengindikasikan bahwa kombinasi metode ceramah, demonstrasi, dan media leaflet sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya CTPS. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakter belajar anak sekolah dasar yang membutuhkan visualisasi dan praktik langsung. Metode ceramah memberikan pemahaman awal terkait pentingnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, sedangkan leaflet memperkuat ingatan siswa melalui tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami (Sari dan Vitoria, 2023). Sementara itu, demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan langkah CTPS secara langsung, sehingga mendukung proses belajar yang melibatkan aspek kinestetik — siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu melakukan tindakan yang benar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Maulidya et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi menggunakan media booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik CTPS pada anak sekolah.

Penelitian lain dengan pendekatan audiovisual, poster, maupun roleplay juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan CTPS yang signifikan (Maulidya et al., 2025) dan Latif et al., 2025). Selain itu, faktor dukungan guru serta tersedianya fasilitas pendukung seperti air bersih dan sabun turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan program ini. Sinergi antara metode pembelajaran yang tepat, karakteristik perkembangan anak sekolah dasar, serta dukungan lingkungan menjadi kunci dalam meningkatkan perilaku kebersihan tangan di sekolah.

Meski demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang terbatas hanya pada satu kelas dengan total 24 siswa sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi sekolah. Selain itu, jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang relatif sedikit membuat kemampuan instrumen dalam membedakan tingkat pengetahuan masih terbatas. Pengukuran yang hanya berfokus pada pengetahuan juga belum mencerminkan keterampilan praktik CTPS secara objektif. Di sisi lain, metode edukasi yang digunakan masih terbatas pada leaflet dan ceramah, sehingga variasi media pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi seluruh gaya belajar siswa.



Gambar 1. Media Leaflet



Gambar 2. Pengisian lembar pre-test



Gambar 3. Kampanye CTPS



Gambar 4. Praktik 6 langkah mencuci tangan oleh Siswa SDN 36 Kendari



Gambar 5. Pengisian lembar post-test

## Kesimpulan

Edukasi Cuci tangan pakai sabun pada siswa yang dilakukan dengan metode ceramah, leaflet, dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SDN 36 Kendari. Rata-rata skor pengetahuan meningkat sebesar 20,83 poin (80,56 – 59,73). dengan p-value = 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan secara





signifikan setelah edukasi diberikan. Selain itu, siswa tampak antusias mengikuti kegiatan dan mampu mempraktikkan langkah CTPS dengan benar. Guru juga menunjukkan komitmen untuk melanjutkan pembiasaan CTPS di sekolah. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku hidup bersih pada siswa sejak dini.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan penghargaan mendalam kepada Kepala Sekolah, para pendidik, serta seluruh peserta didik SDN 36 Kendari yang telah berperan aktif dan memberikan dukungan selama berlangsungnya program edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Apresiasi juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada pegawai BLUD UPTD Puskesmas Perumnas atas kolaborasi dan kontribusinya sepanjang proses edukasi berlangsung. Selain itu, rasa terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh anggota tim, mahasiswa yang terlibat, serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan leaflet, pelaksanaan kegiatan, hingga analisis data. Berkat sinergi dan dukungan berbagai pihak, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah.

### Daftar Pustaka

- Ariandini, S. *et al.* (2022) "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat," *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, pp. 94–104. Available at: <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.427>.
- Hapsari, R. *et al.* (2023) "Pengenalan dan Pencegahan Infeksi Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Proactive*, 2(1), pp. 21–25.
- Islamudin, R. *et al.* (2017) "Gambaran Perilaku Personal Hygiene yang Berhubungan dengan Infeksi Soil Trasmited Helminth pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang., 5(1), pp. 212–217.
- Kemendes RI, (2023) *DALAM ANGKA TIM PENYUSUN SKI 2023 DALAM ANGKA KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.



- Kemenkes RI, (2024) “Permenkes No.2269/Menkes/PER/ XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,” *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), pp. 240–243.
- Latif, F., Wahyuni, S. and Andi, S. (2025) “Effectiveness of audio-visual and poster media in improving handwashing knowledge among adolescents,” 14(2), pp. 360–367.
- Maulidya Aisyah Kusuma Dewi *et al.* (2025) “Audiovisual and Roleplay Education Improves Hand Washing Knowledge and Skills in School-Age Children,” *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 5(3), pp. 140–148. Available at: <https://doi.org/10.35882/ijahst.v5i3.460>.
- Muhajirina, D. *et al.* (2025) “Pengenalalan Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Kepedulian Kesehatan Siswa SD 050680 Padang Tualang,” *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), pp. 87–91. Available at: <https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.3749>.
- Nizar, M. *et al.* (2024) “Tingkat Pengetahuan Warga Desa Metuk Tentang,” 01(01), pp. 82–91.
- Prihastini, L. *et al.* (2024) “Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan CTPS,” *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 87–93. Available at: <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.648>.
- Ratu Nursholehaty, A. *et al.* (2023) “Edukasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN No.129 Inpres Desa,” *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), pp. 249–254. Available at: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/20004>.
- Sari, Y. and Vitoria, L. (2023) “Penggunaan Media Leaflet Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V SDN 70 Banda Aceh,” 8(4), pp. 338–349. Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/>.
- Yayah Huliatusina and Muhamad Dzikry (2020) “Perilaku Hidup Bersih, Sehat Melalui Cuci Tangan,” 1(1), pp. 40–46.